



PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI MANAJEMEN MELALUI PEMBELAJARAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* PESERTA DIDIK KELAS X-IPS2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 4 SEMARANG TAHUN 2019

MAUL KHOLISHOH

SMA Negeri 4 Semarang

Informasi Artikel

Dikirim: 24 Januari 2021

Direvisi: 12 April 2021

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *pembelajaran model, keaktifan, two stay two stray (TSTS)*

Abstract

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu Bagaimanakah cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi materi Manajemen dengan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) di kelas X -IPS2 SMA Negeri 4 Semarang dan Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi materi Manajemen dengan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) di kelas X-IPS2 SMA Negeri 4 Semarang? Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh observer. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari keaktifan sebanyak 53,40% dan rata-rata ulangan harian 79 pada siklus I menjadi 95 % untuk keaktifannya dan 95 untuk nilai rata-ratanya pada siklus II. Keaktifan dan peningkatan hasil belajar meningkat.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X-IPS2 pada semester 2. Manajemen mengajarkan bagaimana cara mengelola berbagai macam kegiatan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen tidak hanya berguna untuk lembaga yang mencari laba saja. Bahkan untuk yang tidak mencari laba. Manajemen bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siapa saja, dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan ini. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Melihat demikian besar manfaatnya, maka pembelajaran manajemen harus dapat dikuasai oleh semua peserta didik dengan sebaik-baiknya. Dengan harapan akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas yang selalu siap menghadapi tantangan zamannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar di SMA Negeri 4 Semarang dan pengalaman mengajar tahun pelajaran 2017 / 2018 dalam pembelajaran materi manajemen, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik cenderung tidak begitu tertarik dengan materi tersebut karena selama ini pelajaran Ekonomi dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Peserta didik pasif, kurang antusias dalam diskusi kelas, kurang mengoptimalkan sumber belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik semakin malas belajar karena banyak beredar

permainan game on line dengan segala variasinya sehingga menghambat peserta didik mengerjakan tugas. Sehingga solusinya adalah mengajak peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk mata pelajaran Ekonomi. Misalnya dengan membentuk kelompok diskusi, ada selingan materi pengetahuan umum maupun kemajuan teknologi sehingga peserta didik tidak jenuh dan juga mencari sumber belajar lain sebagai acuan belajar dan lain-lainnya.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.

Upaya yang akan dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Mereka memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru dan mengembangkan toleransi dalam bekerjasama dengan teman yang lainnya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran ditekankan pada penguasaan kompetensi dan berpusat pada peserta didik (*focus on learners*). Guru memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) pada peserta didik.

Permasalahan diatas perlu mendapatkan perhatian, untuk itu penulis memilih pembelajaran model Dua tinggal dua Tamu (*Two stay two stray*). Pembelajaran model yang dilakukan untuk melancarkan komunikasi antar peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang diam dan tidak memiliki inisiatif akan terbawa dalam suasana menjadi aktif. Apabila permainan berjalan lancar setiap peserta didik akan berpartisipasi untuk berunding dengan temannya dalam menyelesaikan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh guru melalui tayangan LCD. Dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya untuk materi Manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 1) bagaimanakah cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi materi Manajemen dengan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) di kelas X-IPS2 SMA Negeri 4 Semarang? Dan 2) bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi materi Manajemen dengan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) di kelas X-IPS2 SMA Negeri 4 Semarang? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan jumlah peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada materi Manajemen dengan menggunakan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*).

Manfaat yang dapat diambil secara teoritis diantaranya adalah mendapatkan teori baru tentang penggunaan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) dan dapat digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat Praktisnya adalah bagi peserta didik diantaranya dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapatnya dan lebih kreatif pemikiran pesertadidik dalam pembelajaran Ekonomi. Adapun bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan, dapat menjadi inovasi dalam proses pembelajaran karena guru akan mengubah paradigma strategi pembelajaran dan dapat lebih mengetahui bahwa menggunakan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun bagi sekolah dapat memperoleh metode pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada peserta didik lebih dominan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain pada mata pelajaran Ekonomi di SMA, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar peserta

didik dan meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two stay two stray*) dalam pembelajaran.

Landasan Teoritis dan Hipotesis Tindakan

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi pemahaman yang bersifat permanen dan konsisten dalam dirinya sebagai hasil pengalaman (*learning is a change of behavior as a result of experience*), demikian pendapat John Dewey salah seorang ahli pendidikan AS dari aliran Behaviourial approach.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar responnya menjadi menurun, Sedangkan menurut GAGNE, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati,2002:10). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian (Purwodarminto:109).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003":2). Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik.

Sudjana (2011:3) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Hamalik (2003:30) mengatakan bahwa bukti seorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar manusia tampak dari perubahan aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Hasil belajar mempunyai fungsi antara lain sebagai indikator pengetahuan yang telah dikuasai sebagai daya serap atau tingkat pemahaman peserta didik. Hasil belajar dapat juga berfungsi sebagai umpan balik dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil belajar yang ingin diketahui dalam penelitian diharapkan meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana 2008:94).

Ranah kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan akademik atau menyelesaikan soal-soal. Hasil belajar yang diperoleh berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Pengukuran ranah kognitif dalam penelitian ini dilakukan dengan tes pilihan ganda diakhir tiap siklus, dimana dalam tes ini sudah meliputi keenam aspek dalam ranah kognitif. Suharsimi (2006:162) menyatakan bahwa tes pilihan ganda merupakan keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih suatu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Ranah afektif

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peranan yang penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik, seperti sikap dan minat. Ranah afektif mencakup lima kategori yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.

Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ditunjukkan dengan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Mencakup kategori peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi.

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menurut Mulyasa (2006 : 102) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006 : 109) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Dari pengertian tersebut terdapat tiga konsep dasar CTL yaitu : CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga materi akan bermakna dan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah terlupakan. CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aktif

Keaktifan belajar sangat diperlukan dalam aktifitas pembelajaran. Aktifitas pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku tidak bisa hanya dengan hasil nilai akhir yang diperoleh peserta didik. Namun proses belajar yang dialami peserta didik juga harus diperhatikan, hal ini dikarenakan proses belajar sangat menentukan hasil dari pembelajaran. Proses belajar yang baik yaitu terdapat keaktifan belajar peserta didik dalam aktifitas pembelajaran. Keaktifan belajar menunjukkan semangat dan kemauan keras untuk bisa merubah perilaku individu.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran (Hermawan, 2007:82). Sedangkan menurut Rochmat Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hamalik, 2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yang terdiri dari 1) kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio 4) kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di

dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket 5) kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola 6) kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun 7) kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan 8) kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain

Model pembelajaran model dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*)

Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Metode pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada peserta didik belajar proses, bukan hanya belajar produk. Hal ini dikarenakan belajar produk hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar, baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan).

Adapun prinsip-prinsip dalam menggunakan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut: 1) setiap metode pembelajaran mempunyai tujuan, arti pemilihan, dan penggunaannya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai 2) pemilihan suatu metode yang memberikan pengajaran kesempatan belajar bagi peserta didik, harus berdasarkan pada keadaan peserta didik, pribadi guru dan lingkungan belajar 3) metode pengajaran dapat dilaksanakan lebih efektif apabila menggunakan alat bantu pengajaran atau audiovisual 4) didalam kegiatan pembelajaran tidak ada metode mengajar yang paling baik, metode dianggap paling baik apabila dapat mencapai tujuan bahan ajar 5) penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektivitas suatu metode pengajaran 6) penggunaan metode pengajaran hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode sekaligus sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan tentu saja ditentukan dengan materi pelajaran, tujuan maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Menurut Sumiati dan Asra (2008:91) adapun ciri-ciri dalam menggunakan metode pembelajaran adalah 1) adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi 2) adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap 3) adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran 4) guru bertindak sebagai fasilitator (pemberian kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar peserta didik, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas 5) biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.

Konsep dasar *two stay two stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1992). Memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah peserta didik menjadi tuan rumah dan menjadi tamu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini lahir sebagai alternatif lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, model pembelajaran ini melibatkan materi ajar yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja

saling tergantung (interdependen) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada peserta didik dan peran peserta didik dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemonitor dan fasilitator. Model pembelajaran *two stay two stray* ini cocok diterapkan dalam segala jenis mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan.

Aplikasi *two stay two stray*

Langkah-langkah penerapan metode *two stay two stray* sebagai berikut: 1) peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang 2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kelompok yang lain 3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka 4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka 6) guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

Manajemen

Manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.'

Prinsip Manajemen adalah suatu dalil umum yang dapat disimpulkan dari proses menggerakkan orang-orang dan menggerakkan fasilitas-fasilitas, yang berlaku sebagai dasar petunjuk bagi seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan atau menjalankan tindakannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

Mengenai prinsip-prinsip manajemen menurut Henry Fayol terdapat 14 prinsip, diantaranya : Pembagian Kerja (Division of Labour), Kekuasaan (wewenang) dan tanggung jawab (Authority and Responsibility), Disiplin (Discipline), Kesatuan perintah (unity of command), Kesatuan Arah (Unity of Direction), Kepentingan individu harus berada di bawah kepentingan umum (Subordinate of individual interest to general interest), Pembayaran upah yang adil (remuneration of personal), Pemusatan (Centralisation), Rantai Skala atau Scalar Chain (line of authority), Tata tertib (order), Keadilan (equity), Stabilitas pegawai (Stability Of tenure of personal), Inisiatif (initiative), dan Jiwa kesatuan (Esprits de corps).

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan di dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Pada intinya terdiri atas 4 macam, yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan (Actuating) dan pengawasan (Controlling). Dalam penyusunan struktur organisasi terdapat 3 (tiga) jenis hubungan, yaitu struktur organisasi garis, struktur organisasi fungsional atau staf dan struktur organisasi garis dan staff.

Unsur manajemen (tools of manajemen) tersebut terdapat 6 unsur, yaitu man (Tenaga Kerja Manusia), money (Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan), methods (Cara kerja atau sistem kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan), materials (Bahan-bahan yang diperlukan), machines (Mesin-mesin yang diperlukan untuk mencapai tujuan) dan market (Pasar atau pemasaran sebagai tempat untuk memperjualbelikan hasil produksi).

Bidang-bidang Manajemen meliputi manajemen Produksi, pemasaran (Marketing Management), personalia atau Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan administrasi. Tingkatan manajemen terdiri dari 1)top manajemen 2) middle manajemen dan 3) lower manajemen.

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan di Sekolah terdiri dari 1) tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah : educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin / leader/innovator dan motivator 2) tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah yaitu membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum, kepeserta didikan, sarana dan prasarana dan humas 3) tugas pokok dan Fungsi Bidang Tata Usaha 4) tugas pokok dan Fungsi Bidang Laboran 5) tugas Pokok dan Fungsi Pustakawan 6) tugas pokok dan Fungsi Humas 7) tugas pokok dan Fungsi Bidang Sarana dan Prasarana 8) tugas pokok dan Fungsi Bidang Kepeserta didikan 9) tugas Pokok dan Fungsi Bidang Kurikulum.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Ekonomi materi Manajemen dengan menggunakan pembelajaran model *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan jumlah peserta didik yang tuntas hasil belajarnya di Kelas X-IPS2 SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan baik..

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April tahun pelajaran 2018/2019, karena peneliti merasa perlu untuk selekasnya menemukan cara mengajar Ekonomi yang mampu meningkatkan keaktifan dan jumlah peserta didik yang tuntas prestasi belajar Ekonomi.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Semarang, Jalan Karangrejo Raya No. 12A Banyumanik Semarang yaitu pada peserta didik kelas X -IPS 2 pada pelajaran Ekonomi karena peneliti mengajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X-IPS 2 SMA Negeri 4 Semarang. Dengan jumlah peserta didik kelas X-IPS 2 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan pada Tahun pelajaran 2018/ 2019. Pengambilan peserta didik kelas X-IPS 2 sebagai subyek penelitian didasarkan atas (1) Peneliti mengajar di kelas tersebut sebanyak 3 jam pelajaran dalam satu minggu, (2) merupakan kelas yang paling ribut,(3) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru,(4) peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan (5) memperoleh nilai rata-rata terendah pada ulangan harian pertama dengan jumlah peserta didik yang kompeten sebanyak 20 orang atau 55,56%. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar Ekonomi materi Manajemen. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai ulangan (tes) yang dikerjakan oleh peserta didik pada aspek kognitif. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan oleh guru mengenai keaktifan peserta didik selama tindakan berlangsung.

Pengambilan Data dilakukan dengan dua cara yaitu 1) teknik pengumpulan data dengan menggunakan : Teknik observasi; digunakan untuk mengetahui minat dan keaktifan yang memperlihatkan adanya perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran Ekonomi di kelas dan tes; digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam bentuk nilai hasil ulangan pada aspek pemahaman konsep. 2) alat pengumpulan data terdiri dari; lembar observasi; sebagai alat untuk memantau perkembangan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran Ekonomi saat dilakukan tindakan dan butir soal tes; digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif setelah dilakukan tindakan. Adapun Validitas data dalam penelitian ini ada dua yaitu validasi hasil belajar (nilai tes) yaitu yang divalidasi instrumen tes dan validasi untuk proses pembelajaran yaitu yang divalidasi datanya melalui triangulasi. Validasi instrumen tes berupa penyusunan kisi-kisi soal tes, karena dengan penyusunan kisi-kisi terlebih dahulu maka indikator

pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi akan jelas maka soal yang dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi soal diharapkan akan menjadi instrumen yang valid. Untuk validasi proses pembelajaran dengan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data meliputi data primer maupun data sekunder. Analisis data primer merupakan analisis hasil belajar Ekonomi pada aspek kognitif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Analisis data sekunder menggunakan cara deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan hasil observasi dan dilakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran Ekonomi.

Indikator kinerja merupakan kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep ulangan harian dari terendah menjadi minimal sama dengan KKM yang ditentukan di SMA Negeri 4 Semarang untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 78 dengan peningkatan ketuntasan belajar dan peningkatan peran aktif peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama Langkah-langkahnya terdiri dari (1) **Perencanaan (*planning*)** meliputi : (a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, (b) Menentukan pokok bahasan, (c) Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan permainan *two stay two stray* , (d) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik , (e) menyusun Lembar Kegiatan peserta didik, (f) Memberikan penjelasan mengenai teknik yang digunakan, (g) Menyiapkan format evaluasi, (h) menyiapkan instrumen observasi; (2) **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)** mengacu pada skenario yang direncanakan dan Lembar Kegiatan peserta didik; (3) **Observasi (*Observing*)** dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kegiatan peserta didik; (4) **Refleksi (*reflecting*)** dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan untuk digunakan pada siklus berikutnya. Pada siklus ke dua Langkah-langkah yang dilakukan pada prinsipnya sama dengan siklus pertama. Adapun batas ketuntasan belajar (nilai kognitif) mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS 2 adalah 78. Nilai yang menunjukkan dibawah 78 dianggap tidak tuntas dalam belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada kondisi awal yaitu pada tanggal 2 Januari 2019 sampai tanggal 11 Maret 2019 peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan model ceramah bervariasi melalui penayangan materi menggunakan media LCD. Dalam proses pembelajaran ini, guru belum melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode permainan *two stay two stray*. Model pembelajaran yang demikian ini kurang menarik perhatian Peserta Didik sehingga pada beberapa Peserta Didik kurang konsentrasi. Lihat gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kondisi awal Peserta didik



Gambar 2. Peserta didik banyak yang bercerita sendiri

Kadaan ini menyebabkan Peserta Didik cenderung menunjukkan sikap kurang antusias dalam sesi diskusi kelas, kurang mengoptimalkan sumber belajar, Peserta Didik malas memperhatikan materi yang disampaikan guru. Sehingga menghambat Peserta Didik dalam mengerjakan tugas. Peserta Didik asyik mengerjakan tugas yang lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang disampaikan guru. Beberapa kali guru memberikan teguran kepada Peserta Didik. Demikian pula bila ada pertanyaan dari guru Peserta Didik tidak ada yang berani tunjuk jari, apabila guru menunjuk salah satu Peserta Didik mereka diam saja, Peserta Didik cenderung pasif. Saat diberikan ulangan harian yang pertama yaitu pada tanggal 23 Januari 2019 menunjukkan hasil yang paling rendah dibandingkan dengan 7 kelas yang lain yang peneliti mengajar yaitu nilai rata-rata ulangan harian I hanya diperoleh 75 dengan Peserta Didik yang kompeten 20 orang atau ketuntasan kurang dari 70%. Jadi Belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 78 dan ketuntasan belajar sebesar 85 %. Sedangkan untuk keaktifan nampak masih sangat kurang.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari jum'at 15 Maret 2019 dan hari rabu 20 Maret 2019. Pada siklus 1 pertemuan pertama membahas KD 3.9 mendeskripsikan konsep manajemen yaitu mendeskripsikan pengertian, jenjang, prinsip, unsure dan fungsi manajemen. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dipelajari peserta didik. Pada tahap ini, guru menyampaikan penjelasan materi model ceramah bervariasi dengan menggunakan media LCD dengan penayangan power point selama 30 menit. Peserta Didik antusias memperhatikan penjelasan materi dari guru, tidak ada yang ribut sendiri karena mereka tahu dari penjelasan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah penayangan materi, kemudian dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diselesaikan. Dan untuk penyempurnaannya dengan melakukan kunjungan ataupun dikunjungi oleh anggota kelompok yang lainnya. Kegiatan ini memakan waktu 35 menit dan setelah itu dibahas jawabannya yang benar selama 15 menit. Pada saat kegiatan ini berlangsung terlihat anggota kelompok menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sebaik-baiknya. Kegiatan diakhiri dengan penutup selama 5 menit yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat yaitu kegiatan tatap muka yang diawali dengan pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti (menyampaikan materi pelajaran) serta diakhiri dengan pemberian evaluasi (penutup) seperti yang ditulis dalam pada perencanaan tindakan. Dalam kegiatan tatap muka dilakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Sedangkan yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh Peserta Didik maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan penelitian ini merupakan tindakan pengamatan visual indrawi pada subyek penelitian yang dilakukan dengan berbasis pada lembar pengamatan berupa

instrument pengamatan variabel keaktifan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti dibantu oleh observer (guru) diluar diri peneliti. Selain daripada itu proses Observasi pada penelitian ini juga menggunakan alat bantu (*hardware*) yaitu kamera digital.

Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kerja Peserta Didik. Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan siklus pertama masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut terutama pada penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada dalam kelompoknya, meski sudah melakukan kunjungan kepada kelompok yang lainnya.

Berdasarkan hasil test siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata nilai 79, nilai maksimal 100. Dari 36 peserta didik di kelas tersebut yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 8 dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 28.

Analisis hasil tes siklus pertama yang dilaksanakan pada hari senin, 21 Maret 2019 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dikarenakan belum dapat mendiskripsikan fungsi manajemen.

Refleksi

Delapan peserta didik yang nilainya dibawah KKM, rata-rata belum dapat mendiskripsikan fungsi manajemen. Dari remedial teaching ditemukan inti permasalahannya yaitu tidak mengerti bila fungsi manajemen harus di deskripsikan secara lengkap. Akhirnya diberikan remedial teaching oleh guru, kepada delapan peserta didik tersebut dan mampu mengatasi kesulitannya.

Memperhatikan temuan pada siklus pertama yang masih banyak kekurangan maka peneliti berusaha untuk memperbaikinya dengan mengingatkan pada para Peserta Didik bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus dikerjakan dengan lengkap.

Siklus II

Rencana tindakan pada tahap siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dengan 2 kali tatap muka @ 90 menit. Setiap kali tatap muka kegiatan diawali dengan appersepsi/pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tatap muka siklus kedua tahap appersepsi atau pendahuluan guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh Peserta Didik, memotivasi Peserta Didik untuk memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan pola kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, mengingatkan materi yang telah dipelajari Peserta Didik pada pertemuan sebelumnya, menanyakan tugas Peserta Didik yang dikerjakan Peserta Didik di rumah, membagi Peserta Didik dalam kelompok, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pembelajaran model *two stay two stray* yang dibagikan.

Pokok atau kegiatan inti yang dilakukan dalam proses pembelajaran guru menayangkan materi dengan LCD, setelah itu dilanjutkan dengan penayangan pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah diterima oleh Peserta Didik. Secara berkelompok Peserta Didik mencari jawaban yang benar untuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dimilikinya. Hasil kerja kelompok ini dicocokkan dengan hasil kerja kelompok lain dan diberikan nilai oleh guru. Jadi ada semacam kompetisi antar kelompok. Guru melakukan pemantauan saat Peserta Didik beraktivitas. Kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu melakukan refleksi pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Bersama-sama dengan Peserta Didik membuat rangkuman untuk materi yang telah dipelajari, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah secara individu.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat yaitu kegiatan tatap muka yang diawali dengan pendahuluan atau appersepsi, kegiatan inti dan penutup. Setiap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dilakukan observasi. Pada akhir siklus kedua dilakukan pengambilan data tentang keberhasilan Peserta Didik dalam belajar.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Sedangkan yang diobservasi adalah tingkat keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan menggunakan format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kegiatan Peserta Didik.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung pada siklus II hasilnya ternyata mengalami peningkatan keaktifan Peserta Didik dan prestasi belajar Peserta Didik sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III karena hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja.

Pembahasan Siklus I

Siklus I meliputi 2x pertemuan dengan kompetensi dasar: pengertian, jenjang, prinsip, unsur dan fungsi manajemen. Pada tahap appersepsi/ pendahuluan selama 5 menit, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dipelajari, Peserta Didik dibagi dalam 9 kelompok, masing-masing beranggotakan 4 orang Peserta Didik. Jadi dari 36 orang Peserta Didik kelas X-IPS 2 ini terbentuk 9 kelompok. Setelah itu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibagikan, guru memberikan penjelasan cara menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut. Pada masing-masing Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tertulis pertanyaan-pertanyaan dengan tema materi pokok untuk tatap muka 1. Pengertian, jenjang, prinsip dan unsur manajemen. 2. Fungsi Manajemen.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan penjelasan materi model ceramah bervariasi dengan menggunakan media LCD dengan penayangan power point selama 30 menit. Peserta Didik antusias memperhatikan penjelasan materi dari guru, tidak ada yang ribut sendiri karena mereka tahu dari penjelasan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nya. Kegiatan ini memakan waktu 35 menit dan setelah itu dibahas jawabannya yang benar selama 15 menit. Pada saat kegiatan ini berlangsung terlihat anggota kelompok menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menentukan jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang benar. Kegiatan diakhiri dengan penutup selama 5 menit yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Setelah siklus I berakhir, dilakukan tes atau ulangan harian ke 2 dengan materi Pengertian, jenjang, prinsip unsur dan Fungsi manajemen, dengan jumlah Peserta Didik yang kompeten sebanyak 28 orang mencapai ketuntasan belajar sebesar 77,78%. Dari hasil observasi yang dilakukan hasilnya untuk kategori tugas dan reaksi tugas indikator aktif membuat pertanyaan baru 54% Peserta Didik, sedangkan untuk keaktifan menyelesaikan pertanyaan yang berjumlah 4 soal sebanyak 66,66% Peserta Didik yang tampak aktif. Keaktifan dalam mengawali pembelajaran untuk indikator mengungkapkan pendapat dari penugasan guru partisipasi Peserta Didik sebanyak 51,67%. Keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran untuk indikator aktif bekerjasama mengerjakan tugas dengan teman dalam kelompok permainan sebanyak 53,33% Peserta Didik, dari indikator aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat berperan dalam kelompoknya sebanyak 55% dan aktif mengikuti kompetisi dalam lomba permainan dengan teman dalam kelompok sebanyak 53,33% Peserta Didik yang aktif.



Gambar 3. Guru menjelaskan kegiatan



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok



Gambar 5 Perwakilan menyampaikan hasil tugas kelompok



Gambar.6 Peserta didik bersemangat

Adapun untuk menutup jalannya pembelajaran indikator siap merangkum hasil belajarnya sebanyak 51,11% Peserta Didik yang aktif karena mereka tidak terbiasa membuat rangkuman sendiri sehingga perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Untuk indikator menutup pembelajaran sebanyak 50% Peserta Didik yang aktif dan indikator siap menerima tugas berikutnya sebesar 47,22% Peserta Didik. Kondisi seperti itu terjadi karena setiap hari dari masing-masing guru yang mengajar pada hari itu selalu memberikan tugas dirumah sehingga Peserta Didik merasa terbebani dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas tersebut. Namun, secara keseluruhan keaktifan Peserta Didik sudah dapat dikategorikan ada peningkatan cukup baik dalam proses belajar mengajar. Sebelum dilakukan siklus I nilai rata-rata Peserta Didik sebesar 75 setelah dilaksanakan siklus I ada kenaikan sebesar 4,0 namun masih perlu diperbaiki lagi karena jumlah Peserta Didik yang kompeten belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 78 dan jumlah Peserta Didik yang kompeten belum seperti yang diharapkan yaitu tercapai ketuntasan belajar sebesar 85%. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan rrefleksi guru untuk meningkatkan lagi keaktifan Peserta Didik dan hasil belajar Peserta Didik. Akhirnya penulis memutuskan untuk melaksanakan siklus II.

Pembahasan Siklus II

Siklus II meliputi 2x pertemuan dengan kompetensi dasar yang berbeda yaitu Teori bidang manajemen dan menerapkan fungsi manajemen. Pada tahap appersepsi/ pendahuluan selama 5 menit, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dipelajari, Peserta Didik dibagi dalam kelompok yang sama seperti pada siklus I. Pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siklus II ini tertulis pertanyaan materi pokok yang terdiri dari teori bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen. Siklus II memiliki model yang sama dengan siklus I yaitu setelah pendahuluan/appersepsi selama 5 menit dilaksanakan kegiatan inti berupa penayangan dan penjelasan materi selama 30 menit, penayangan pertanyaan harus dijawab selama 35 menit, dan juga sudah melakukan kunjungan kepada kelompok lainnya untuk menyempurnakan jawaban. Dari hasil diskusi yang dituangkan dalam jawaban LKPD tersebut dikompetisikan antar kelompok, yang benar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nya dan yang tercepat mengumpulkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nya akan mendapat nilai 100 dan menjadi juara. Kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu menyimpulkan materi tatap muka dan mengumumkan kelompok yang menjadi juara dan

untuk anggota kelompok juara itu diberi tanda bintang sebagai penghargaan atas prestasinya. Kegiatan-kegiatannya dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 7. Guru memberikan penjelasan



Gambar 8. Peserta didik mengerjakan tugas



Gambar 9. Peserta didik saling berkunjung



Gambar. 10 Peserta didik mempresentasikan tugasnya



Gambar 11. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan



Gambar 12. Guru teman sejawat sebagai observer

Setelah siklus II berakhir, dilakukan tes atau ulangan harian ke 3 dengan kompetensi dasar teori bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen.. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik dari 54% menjadi 73,33% ada kenaikan sebesar 19,33% untuk kategori tugas dan reaksi tugas dalam indikator aktif membuat tugas pertanyaan. Sedangkan untuk indikator aktif menyelesaikan soal-soal yang diberikan ada peningkatan dari 66,66% menjadi 78,88%. Kategori partisipasi mengawali proses pembelajaran indikator aktif bekerjasama mengerjakan tugas dengan teman kelompok permainannya ada penigkatan sebesar 17,77% dari 51,67% menjadi 69,44%. Kategori partisipasi dalam proses pembelajaran indikator aktif bekerjasama mengerjakan tugas dengan teman dalam permainan dari 53,33% menjadi 80% ada kenaikan sebesar 26,67%, indikator bertanya atau menjawab pertanyaan saat berperan dalam kelompoknya dari 55% menjadi 73,33% ada kenaikan sebesar 18,33% dan indikator aktif mengikuti kompetisi dalam lomba permainan dari 51,11% menjadi 98,89% ada kenaikan sebesar 47,78% Peserta Didik yang aktif. Untuk kategori menutup jalannya pembelajaran indikator siap merangkum hasil belajarnya dari 50% menjadi 95,56% ada kenaikan sebesar

45,56% Peserta Didik, indikator siap menutup pembelajaran dari 47,22% menjadi 92,78% ada kenaikan sebesar 45,62% dan siap menerima tugas berikutnya dari 45,63% menjadi 91,25% ada kenaikan sebesar 45,56%. Kenaikan ini lebih besar dibandingkan siklus I yang terlihat dari hasil observasi pada lembar observasi untuk semua kategori rata-rata mengalami kenaikan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik. Setelah dilakukan refleksi dirasakan sudah cukup karena hasilnya telah melebihi indikator kinerja maka diputuskan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus III.

Hasil Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran model *two stay two stray* dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi di kelas X-IPS 2 SMA Negeri 4 Semarang memberikan angin segar dan hasil yang menggembirakan pada guru khususnya dan Peserta Didik pada umumnya. Peningkatan keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan secara timbal balik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik dan antara Peserta Didik dengan keterlibatan guru mata pelajaran Ekonomi.

Jika dibandingkan dengan keaktifan pada siklus pertama semakin banyak Peserta Didik memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menyanggah pendapat teman dalam kelompoknya. Peningkatan frekwensi keaktifan Peserta Didik dalam kelompok karena dilombakan antar kelompok. Kelompok yang paling cepat menjawab benar akan mendapatkan nilai 100. Perlombaan tersebut membuat Peserta Didik berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar, paling cepat dalam menjawab dan mengumpulkan. Pembelajaran model *two stay two stray* sangat membantu untuk mencari pemecahan atau alternatif penggunaan metode pengajaran yang biasa digunakan dalam pelajaran Ekonomi.

Keberhasilan pembelajaran Ekonomi dengan model *two stay two stray* ini tidak lepas dari adanya hubungan kerjasama dari berbagai unsur. Dalam proses pembelajaran diperoleh hasil partisipasi aktif Peserta Didik meningkat yang terlihat pada saat menerima pelajaran Peserta Didik sangat antusias, Peserta Didik menyimak apa yang disampaikan guru karena setelah itu mereka akan menggunakan penjelasan materi dari guru tersebut untuk menjawab Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibagikan kepada kelompoknya.

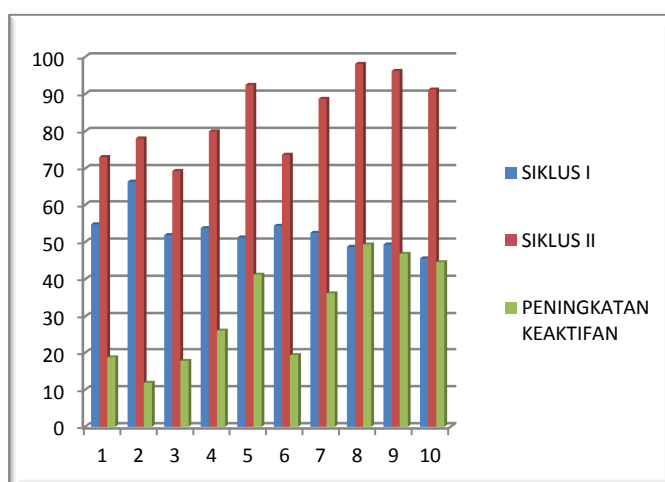
Selain peningkatan dalam keaktifan Peserta Didik, nilai rata-rata ulangan harian Peserta Didik pada ulangan harian kedua yang dilaksanakan setelah siklus I berakhir mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 79% dengan jumlah Peserta Didik yang kompeten sejumlah 28 orang dan mencapai ketuntasan belajar sebesar 77,78%.

Setelah siklus kedua berakhir, dilaksanakan ulangan harian ketiga ternyata ada peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata untuk materi teori bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen yang dicapai oleh Peserta Didik kelas X-IPS 2 SMA Negeri 4 Semarang ini yaitu nilai rata-rata 95 dari 79 dengan jumlah Peserta Didik yang kompeten sejumlah 36 orang Peserta Didik dan mencapai ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 78,00 dan ketuntasan belajar yang diharapkan sebesar 85%. Berarti indikator kinerja dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Untuk tingkat keaktifan Peserta Didik berdasarkan observasi dengan menggunakan format Lembar Observasi yang memuat 10 item hal yang diamati dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 1: Tingkat keaktifan Peserta Didik

INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II	PROSENTASE PENINGKATAN KEAKTIFAN
Aktif membuat tugas pertanyaan	54	73,33	19,33%
Aktif menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru	66,66	78,88	12,22%
Aktif mengungkapkan pendapat dari penugasan guru	51,67	69,44	17,77%
Aktif mencocokkan tugas dengan teman dalam permainan	53,33	80	26,67%
Aktif bekerjasama dalam kelompoknya	51,67	92,22	40,55%
Aktif bertanya saat berperan dalam kelompoknya	55	73,33	18,33
Aktif menjawab pertanyaan saat berperan dalam kelompoknya	53,33	88,89	35,56%
Aktif mengikuti kompetisi dalam lomba permainan	51,11	98,89	47,78%
Siap merangkum hasil belajarnya	50	95,56	45,56%
Siap menerima tugas berikutnya	47,22	92,78	45,56%



Gambar 13. Tingkat Keaktifan Siswa

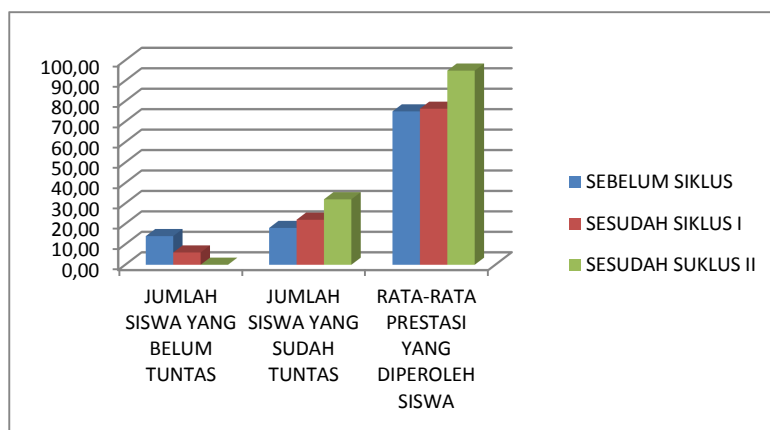
Peningkatan keaktifan Peserta Didik dapat dilihat dalam diagram keaktifan diatas. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan Peserta Didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Tingkat ketuntasan belajar

KEADAAN PESERTA DIDIK	JUMLAH PESERTA DIDIK YANG BELUM TUNTAS	JUMLAH PESERTA DIDIK YANG SUDAH TUNTAS	RATA-RATA PRESTASI YANG DIPEROLEH PESERTA DIDIK
SEBELUM SIKLUS	16	20	75
SESUDAH SIKLUS I	8	28	79
SESUDAH SIKLUS II	0	36	95

Prestasi belajar Peserta Didik pada ulangan harian ketiga atau setelah siklus ke II selesai, nilai rata-rata kelas X-IPS 2 sebesar 95. Dari prestasi belajar tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata nilai prestasi belajar pada ulangan harian I dan II telah mengalami peningkatan sehingga peneliti tidak akan melanjutkan pada siklus yang ke III.

Untuk tingkat ketuntasan dan prestasi belajar Peserta Didik dapat dilihat pada diagram yang tertera dibawah ini :



Gambar 14. Peningkatan Prestasi Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran model *Two stay two stray* pada mata pelajaran Ekonomi, Peserta Didik kelas X-IPS 2 SMA Negeri 4 Semarang dapat meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran kompetensi Dasar mendeskripsikan konsep manajemen.
2. Pembelajaran dengan model *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas “peningkatan hasil belajar ekonomi materi manajemen melalui pembelajaran model *two stay two stray* peserta

didik kelas X-IPS 2 semester 2 SMA Negeri 4 Semarang”, maka dalam hal ini peneliti menyarankan dan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru Ekonomi dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik dan pengajar dapat menggunakan metode *active learning*, yakni pelibatan Peserta Didik dalam proses pembelajaran secara langsung. Dengan metode ini Peserta Didik terstimulasi untuk lebih mengembangkan daya kreatif dan inovatif kognitif, afektif dan psikomotornya.
2. Guru Ekonomi dituntut untuk dapat lebih memberdayakan dirinya menuju sikap dan cara-cara yang kreatif dan inovatif dalam tugas pembelajarannya. Seperti misalnya mengembangkan metode pembelajaran sebagaimana dicontohkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Diharapkan guru bersedia menggunakan pembelajaran model *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, O. K. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 60-67.
- Mayasari, D. (2013).
- Rusdiana, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 276-289.
- Isdiati, E. H. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kartasuratahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pangesti, R. D. (2010). Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Malang. *Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Malang/Retno Dwi Pangesti*.
- Malasita, I. W. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tumpang. *SKRIPSI Jurusan Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi UM*.
- Samiaty, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 292-298.
- Aditya, Y. D. (2010). Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan ketuntasan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bululawang. *Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan ketuntasan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bululawang/Yeri Devianto Aditya*.